

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 di UDD PMI Banyumas dengan sampel sebanyak 30 sampel. Data yang diperlukan adalah pengukuran kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik sampel penelitian yaitu: jenis kelamin, usia, golongan darah dan pekerjaan pendonor.

2. Analisa Hasil

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengecek kenormalan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $>0,05$, maka distribusi data dinyatakan normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kadar HB Sebelum Donor	.124	30	.200*
Kadar HB Sesudah Donor	.098	30	.200*

Keterangan:

- *df* : *Degree fo Freedom* yaitu jumlah *nilai* yang terlibat
- *Sig* : Nilai signifikansi yaitu nilai kebenaran pada suatu hipotesis

Tabel 4.1 untuk uji normalitas, menunjukkan nilai kadar hemoglobin sebelum donor sig 0,200 dan nilai kadar hemoglobin sesudah donor sig 0,200 artinya kedua nilai data tersebut adalah normal karena nilai signifikansi $>0,05$. Maka variabel dinyatakan normal, selanjutnya diuji dengan uji *Paired Sample T-test* untuk membandingkan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah pendonor di UDD PMI Banyumas.

b. Perbandingan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah

Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Kadar HB Sebelum dan Sesudah Donor Darah dengan Uji *Paired Sample T-Test*

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
Pair 1	Kadar HB Sebelum Donor	14.5	30	16.8	12.6	.004
	Kadar HB Sesudah Donor	13.9	30	17.1	11.9	

Keterangan:

- Mean : nilai rata-rata
- N : banyaknya data
- Max : nilai tertinggi (maksimal)
- Min : nilai terendah (minimal)
- Sig(2-tailed) : nilai kebenaran pada suatu hipotesis yang tidak terarah

Ketentuan :

- Bila nilai sig (*2-tailed*) < 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah.
- Bila nilai sig (*2-tailed*) > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah.

Tabel 4.2 untuk hasil uji Paired Sample T-test yang diolah menggunakan SPSS versi 16, didapatkan nilai rata-rata hemoglobin sebelum donor adalah 14,5 gr/dl dan rata-rata sesudah donor adalah 13,9 gr/dl. Sebelum donor, kadar hemoglobin tertinggi (maksimum) adalah 16,8 gr/dl dan kadar hemoglobin terendah (minimum) adalah 12,6 gr/dl. Setelah donor, kadar hemoglobin tertinggi (maksimum) adalah 17,1 gr/dl dan kadar hemoglobin terendah (minimum) adalah 11,9 gr/dl. Nilai

signifikansi (*2-tailed*) 0,004 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah.

c. Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Sesuai Karakteristik Pendonor

1) Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Rata-rata Kadar Hemoglobin (gr/dl)		Sig. (<i>2-tailed</i>)
		Sebelum Donor	Sesudah Donor	
Laki-laki	23	14,9	14,3	0,035
Perempuan	7	13,3	12,5	0,009

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa dari 30 sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang memiliki rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 14,9 gr/dl dan sesudah donor yaitu 14,3 gr/dl. Sedangkan sampel yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang memiliki rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 13,3 gr/dl dan sesudah donor yaitu 12,5 gr/dl. Sehingga nilai sig (*2-tailed*) yang didapatkan pada jenis kelamin laki-laki adalah 0,035 dan pada jenis kelamin perempuan 0,009. Kedua nilai signifikansi (*2-tailed*) tersebut <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah berdasarkan jenis kelamin yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin pasca donasi pada laki-laki maupun perempuan.

2) Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Sampel	Rata-rata Kadar Hemoglobin (gr/dl)		Sig. (2-tailed)
		Sebelum Donor	Sesudah Donor	
17-25	14	14,4	13,7	0,010
26-35	8	15,3	14,4	0,026
36-45	5	13,4	13,6	0,697
46-55	3	15,1	13,6	0,373
56-65	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa dari 30 sampel yang usianya berkisar 17-25 tahun berjumlah 14 orang memiliki rata-rata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 14,4 gr/dl dan sesudah donor yaitu 13,7 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,010 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hb sebelum dan sesudah donor darah pada kelompok usia ini yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin pasca donasi. Sampel yang usianya berkisar 26-35 tahun berjumlah 8 orang mempunyai rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 15,3 gr/dl dan sesudah donor yaitu 14,4 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,026 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hb sebelum dan sesudah donor darah pada kelompok usia ini yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin pasca donasi. Sampel yang usianya berkisar 36-45 tahun berjumlah 5 orang mempunyai rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 13,4 gr/dl dan sesudah donor yaitu 13,6 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,697 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hb sebelum dan sesudah donor darah pada kelompok usia ini. Sampel yang usianya berkisar 46-55 tahun berjumlah 3 orang mempunyai rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 15,1 gr/dl dan sesudah donor yaitu 13,6 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,373 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah

donor darah pada kelompok usia ini. Tidak ada sampel yang usianya berkisar 56-65 tahun.

3) Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Tabel 4.5 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Golongan Darah	Jumlah Sampel	Rata-rata Kadar Hemoglobin (gr/dl)		Sig. (2-tailed)
		Sebelum Donor	Sesudah Donor	
A	3	13,4	12,2	0,059
B	12	14,6	14,3	0,269
O	13	14,8	14,0	0,065
AB	2	13,6	12,7	0,266

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa dari 30 sampel yang bergolongan darah A berjumlah 3 orang mempunyai rerata kadar hb sebelum donor yaitu 13,4 gr/dl dan sesudah donor yaitu 12,2 gr/dl sehingga nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,059 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah pada golongan darah A ini. Sampel yang bergolongan darah B berjumlah 12 orang mempunyai rerata kadar hb sebelum donor yaitu 14,6 gr/dl dan sesudah donor yaitu 14,3 gr/dl sehingga nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,269 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah pada golongan darah B ini. Sampel yang bergolongan darah O berjumlah 13 orang mempunyai rerata kadar hemoglobin sebelum donor yaitu 14,8 gr/dl dan sesudah donor yaitu 14,0 gr/dl sehingga nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,065 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah pada golongan darah O ini. Sampel yang bergolongan darah AB berjumlah 2 orang mempunyai rerata kadar hb sebelum donor yaitu 13,6 gr/dl dan sesudah donor yaitu 12,7 gr/dl sehingga nilai sig

(2-tailed) yang didapatkan adalah 0,266 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah pada golongan darah AB ini.

4) Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Sampel	Rata-rata Kadar Hemoglobin (gr/dl)		Sig. (2-tailed)
		Sebelum Donor	Sesudah Donor	
Bekerja	21	14,6	14,1	0,132
Tidak Bekerja	9	14,4	13,3	0,000

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa dari 30 sampel yang bekerja berjumlah 21 orang mempunyai rerata kadar hb sebelum donor yaitu 14,6 gr/dl dan sesudah donor yaitu 14,1 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,132 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan setelah donasi darah pada sampel yang bekerja ini. Sampel yang tidak bekerja berjumlah 9 orang mempunyai rerata kadar hb sebelum donor yaitu 14,4 gr/dl dan sesudah donor yaitu 13,3 gr/dl sehingga nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan setelah donasi darah pada sampel yang tidak bekerja ini yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin pasca donasi.

B. Pembahasan

1. Perbandingan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kadar hemoglobin sebelum dilakukan donor darah dan setelah donor darah dilakukan di UDD PMI Banyumas. Nilai kadar hemoglobin sebelum donasi mempunyai rata-rata sebesar 14,5 gr/dl turun menjadi 13,9 gr/dl setelah

donasi. Nilai kadar hemoglobin tertinggi sebelum donasi 16,8 gr/dl naik menjadi 17.1 gr/dl setelah donor. Nilai kadar hemoglobin terendah sebelum donor 12.6 gr/dl turun menjadi 11.9 gr/dl setelah donor. Kisaran penurunan hemoglobin rata-rata sebelum dan sesudah donor darah ini masih dalam nilai normal.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan kadar hemoglobin dengan nilai sig 0,004 dengan ketentuan ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin, dkk (2015) yaitu hemoglobin pendonor pada saat sebelum dan setelah mendonasikan darah memiliki perbedaan yang cukup besar. Nugrahani (2013) menyatakan hemoglobin mengalami penurunan pasca donasi menyebabkan kadar zat besi dalam tubuh pendonor ikut mengalami penurunan.

Pada penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan hasil secara statistik terdapat perbedaan hemoglobin antara sebelum dan sesudah donor darah yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin dari 14,7 gr/dl sebelum donor menjadi 13,8 gr/dl setelah donor darah (Astuti & Artini, 2019).

Kadar hemoglobin setelah donasi dalam waktu hingga 24 jam tidak mengalami perubahan yang signifikan. Tubuh pendonor akan bereaksi setelah darah dalam tubuhnya diambil dalam volume tertentu. Namun, pembuatan sel-sel darah baru akan dipercepat bersamaan dengan ketika darah melewati peredaran darah sehingga saat masa penyumbangan darah berikutnya, penggantian sel-sel darah merah sudah terpenuhi kembali (Elanisa, 2017).

Donor darah menyebabkan risiko terhadap anemia kekurangan zat besi. Maka dari itu, seorang pendonor darah harus sehat tanpa penyakit. Setiap unit donor darah menerapkan syarat calon pendonor yang boleh mendonorkan darahnya harus memiliki kadar hemoglobin dengan kisaran 12,5-17,0 gr/dl sesuai dengan standar ketentuan. Tujuannya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pendonor dan mendapatkan darah dalam batas kadar hemoglobin sesuai dengan pasien (Novita, 2020).

2. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Sesuai Karakteristik Pendonor

a. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang. Sampel penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Pada hasil uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa nilai sig (*2-tailed*) yang didapatkan pada jenis kelamin laki-laki adalah 0,035 dan pada jenis kelamin perempuan 0,009. Kedua nilai sig (*2-tailed*) tersebut $<0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar hb sebelum dan setelah donasi darah pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kadar hemoglobin pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan pasca donasi.

Pada penelitian sebelumnya diketahui dari 100 sampel penelitian, sebelum melakukan donor darah sebanyak 74 orang pendonor jenis kelamin laki-laki memiliki kisaran kadar hemoglobin 14-18 gr/dl, sedangkan pendonor jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang memiliki kisaran kadar hemoglobin 12-16 gr/dl. Usai melakukan donor darah kisaran kadar hemoglobin 10-13 gr/dl ditemukan pada laki-laki sebanyak 14 orang dan pendonor perempuan sebanyak 26 orang pendonor (Zainuddin, 2015).

Hasil penelitian lainnya didapatkan rerata kadar hb sebelum donor pada laki-laki sebesar 14.59 gr/dl menjadi 13.19 gr/dl atau terjadi penurunan sebesar 1.40 gr/dl. Sedangkan pada perempuan rerata kadar hb sebelum donor sebesar 12.86 gr/dl menjadi 10.74 gr/dl atau terjadi penurunan sebesar 2.12 gr/dl. Penurunan kadar hemoglobin terjadi lebih besar pada jenis kelamin perempuan dibanding laki-laki (Verranika, 2015).

Setiap bulannya lebih banyak pendonor wanita yang datang jika dibandingkan dengan pria, tapi pada saat pemeriksaan kadar Hb pendonor wanita lebih banyak yang kadar hemoglobinnya berada dibawah 12,5 gr/dl sehingga tidak bisa mendonorkan darah. Menurut Naga, jenis kelamin dapat mempengaruhi nilai normal kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin normal yang dimiliki oleh pria dan wanita tidak sama. Hal ini karena wanita mengalami menstruasi tiap bulan yang berarti zat besi yang terkandung dalam darah dikeluarkan, sehingga cenderung berisiko terkena anemia dibandingkan pria (Hariawan, 2020).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dari 67 pendonor, jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang yang berarti pendonor jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan (Astuti & Artini, 2019).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terjadi penurunan kadar hemoglobin pasca donasi dan penurunan pada pendonor perempuan lebih besar. Penurunan kadar hemoglobin pada laki-laki sebesar 0,6 gr/dl sedangkan pada perempuan mengalami penurunan sebesar 0,8 gr/dl. Penurunan kadar hemoglobin pada perempuan lebih besar dibandingkan pada laki-laki. Namun, kadar hemoglobin ini masih dalam nilai kadar hemoglobin normal.

b. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Usia

Pemeriksaan kadar hemoglobin saat sebelum donasi darah dan setelah donasi darah berdasarkan usia menunjukkan bahwa sampel terbanyak berusia pada kisaran 17-25 tahun dan yang paling sedikit adalah usia 46-55 tahun. Kisaran usia pendonor yang digunakan adalah 17-65 tahun. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan sampel yang usianya berkisar 56-65 tahun Berdasarkan PMK No 91 Tahun 2015, kriteria pendonor berdasarkan usia yaitu berusia minimal 17 tahun. Usia maksimal

pendonor adalah usia >60 tahun jika pertama kali dan usia >65 tahun jika pendonor ulang.

Pada penelitian sebelumnya kisaran usia pendonor yang digunakan adalah 20-60 tahun. Kelompok usia paling banyak yaitu 31-40 tahun dan kelompok usia paling sedikit yaitu 51-60 tahun. Namun, pada penelitian ini tidak disebutkan rata-rata kadar hemoglobin yang didapat saat sebelum dan setelah mendonorkan darah pada setiap kelompok usia (Zainuddin, 2015).

Hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin berdasarkan usia didapatkan usia termuda adalah 15 tahun dan usia tertua adalah 60 tahun. Kisaran usia dengan persentase terbanyak adalah usia 15-25 tahun dan terkecil adalah usia 46-60 tahun (Astuti & Artini, 2019).

Usia pendonor mempengaruhi kadar hemoglobinnya. Usia pendonor yang lebih dari 60 tahun sangat berisiko untuk mendonasikan darah karena produksi sel-sel darah baru sangat lambat dan proses penyembuhan tempat luka akibat tusukan donor juga sangat lambat. Sehingga disarankan usia untuk melakukan donasi darah berkisar antara 20-55 tahun bagi wanita dan kisaran 20-60 tahun bagi pria. Namun bukan berarti usia di atas 60 tahun tidak bisa mendonorkan darah. Usia melampaui 60 tahun ke atas bisa mendonasikan darah dengan persetujuan dokter dengan memperhatikan riwayat penyakit, kondisi tubuh saat akan donor, serta gizi calon pendonor (Zainuddin, 2015).

Dilihat dari penelitian sebelumnya, tidak ada peneliti yang mencantumkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin berdasarkan usia sehingga peneliti tidak bisa membandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait perbedaan kadar hemoglobin pasca donasi berdasarkan kelompok usia yang digunakan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasca donasi rata-rata kadar hemoglobin usia kisaran 17-25 tahun mengalami penurunan sebesar 0,7 gr/dl, pada usia kisaran 26-35 tahun mengalami penurunan sebesar 0,9 gr/dl, pada usia kisaran 36-45 tahun mengalami peningkatan sebesar 0,2 gr/dl, dan sampel yang usianya berkisar 46-55 thn

mengalami penurunan sebesar 1,5 gr/dl. Penurunan kadar hemoglobin pasca donasi paling besar terjadi pada usia 46-55 tahun.

c. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan pada saat sebelum dan setelah mendonasikan darah berdasarkan golongan darah menunjukkan bahwa dari 30 sampel pada penelitian ini paling banyak adalah pendonor yang bergolongan darah O dan paling sedikit adalah pendonor bergolongan darah AB. Dilihat dari rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah, pada semua golongan darah mengalami penurunan. Namun, dilihat dari nilai sig (*2-tailed*) $>0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan setelah donasi darah pada semua golongan darah ini.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil pengecekan kadar hemoglobin berdasarkan golongan darah didapatkan bahwa golongan darah terbanyak dalam penelitian adalah golongan darah AB, namun jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki terbanyak yaitu bergolongan darah O dan jenis kelamin perempuan terbanyak bergolongan darah A (Zainuddin, 2015).

Pada penelitian terdahulu lainnya menunjukkan dari hasil pemeriksaan golongan darah pendonor yang memiliki persentase terbanyak adalah golongan darah O sebanyak 12 orang (41,37%) dan paling sedikit adalah golongan darah AB sebanyak 1 orang (3,47%) (Astuti & Artini, 2019).

Menurut Tenriawaru (2016) golongan darah yang paling banyak dimiliki oleh penduduk dunia hingga mencapai 40% dari seluruh populasi adalah golongan darah O. Dalam penelitian Zainuddin, dkk (2015) disebutkan bahwa golongan darah yang sangat banyak memiliki unsur hemoglobin sangat baik untuk mendonasikan darah. Golongan darah ini merupakan golongan darah O. Dikatakan sangat baik untuk donor darah karena dengan jumlah darah yang banyak unsur hemoglobinnya menyebabkan sel darah cepat melakukan regenerasi. Pemulihan pasca

donasi yang cepat, maka sangat memungkinkan dikatakan keadaan stabil pendonor.

Beberapa penelitian sebelumnya tidak ada yang menjabarkan nilai kadar hemoglobin berdasarkan golongan darah sehingga peneliti tidak bisa membandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait perbedaan kadar hemoglobin pasca donasi berdasarkan golongan darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasca donasi rata-rata kadar hemoglobin pada golongan darah A mengalami penurunan sebesar 1,2 gr/dl, pada golongan darah B mengalami penurunan sebesar 0,3 gr/dl, pada golongan darah O mengalami penurunan sebesar 0,8 gr/dl, dan pada golongan darah AB mengalami penurunan sebesar 0,9 gr/dl. Penurunan kadar hemoglobin paling besar terjadi pada golongan darah A.

d. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah dilakukannya donasi darah berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang bekerja sebanyak 21 orang dan sampel yang tidak bekerja yaitu sebanyak 9 orang. Kategori bekerja dalam penelitian ini yaitu pegawai negeri dan swasta. Sedangkan kategori tidak bekerja yaitu pelajar dan mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya, sampel yang bekerja dengan status mahasiswa yaitu sebanyak 14 orang (46.7%) dan sampel yang bekerja dengan status pegawai swasta sebanyak 16 orang (53.3%). Jadi sampel yang bekerja sebagai pegawai swasta lebih banyak daripada mahasiswa. Namun, pada penelitian ini tidak dijabarkan secara khusus perbedaan nilai kadar hemoglobin pada mahasiswa dan pegawai swasta (Novita, 2020).

Hasil penelitian Saputro dan Junaidi (2015) menyebutkan bahwa aktivitas fisik tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kadar hemoglobin. Penelitian Chibriyah dan Anita (2017) dengan judul “Hubungan pola makan dan aktivitas fisik terhadap kadar hemoglobin

santriwati pondok pesantren Al-Munawir Krepyak Bantul” menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kadar hemoglobin (Novita, 2020).

Pada penelitian ini, nilai signifikansi menunjukkan bahwa pada sampel bekerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar hemoglobin sebelum dilakukan donasi darah dan setelah dilakukannya donasi darah yaitu terjadi penurunan sebesar 0,5 gr/dl pasca donasi. Sedangkan nilai signifikansi pada sampel yang tidak bekerja menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah yaitu terjadi penurunan sebesar 1,1 gr/dl pasca donasi. Hal ini dimungkinkan pada kelompok yang bekerja, terbiasa dengan aktivitas fisik yang lebih tinggi sehingga proses pemulihan hemoglobin pasca donasi terjadi lebih cepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses penelitian, antara lain:

1. Responden penelitian hanya wilayah Banyumas, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan secara umum.
2. Waktu pengecekan kadar hemoglobin pasca donasi antar responden tidak tetap hanya menggunakan kisaran waktu 3-10 menit setelah donasi.
3. Responden harus diingatkan kembali untuk datang melakukan pengecekan kadar hemoglobin pasca donasi.
4. Pendonor wanita banyak yang kadar hemoglobinnya rendah dan tidak bisa donor darah sehingga responden wanita minim dalam penelitian ini.